

Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SD

Alifah Puji Astuti ¹, Ani Nuryani,² Yusuf Barruly,³ Supriyadi,⁴ Amrina Izzatika,⁵

alifahpujiastuti04@gmail.com*

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Abstract

The most important factor in education is the role of the family, especially the parents. Lack of parental attention to children can hinder the learning process of the child, one of the effects that occurs is the lack of learning motivation of children, an important thing in learning is motivation, because motivation is a driving force in the learning process. Low learning motivation can have an impact on the learning process, lack of enthusiasm for learning, student achievement and also violation of existing rules at school. The purpose of this study was to determine how important the role of the family environment is in learning motivation and what are the barriers that cause low learning motivation. This research uses a descriptive qualitative method, determining data sources using random or probability sampling techniques with informant sources, namely SDN 1 Sidodadi student guardians with a total of 35 people. The research data were collected through observation and questionnaires and data analysis using the Miles and Huberman model. The results of the study show that the family plays an important role in children's learning motivation and that there are several factors from the family environment that can affect students' learning motivation, such as economic conditions, family educational background, and various barriers to learning at home.

Keywords: learners, motivation, parents.

Abstrak

Faktor terpenting dalam Pendidikan adalah adanya peran keluarga khususnya orang tua. Kurang nya perhatian orang tua kepada anak dapat memperlambat proses belajar anak, salah satu dampak yang terjadi adalah kurangnya motivasi belajar anak, hal penting dalam belajar adalah adanya motivasi, karena motivasi adalah sebagai penggerak dalam proses belajar. Rendahnya motivasi belajar dapat berdampak dalam proses pembelajaran, kurang semangat belajar, prestasi peserta didik dan juga melanggar peraturan yang ada di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa pentingnya peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dan apa saja kendala yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Penentuan sumber data menggunakan teknik random sampling atau probability sampling dengan sumber informan yaitu wali murid SDN 1 Sidodadi dengan jumlah 35 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner dan analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil studi menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam motivasi belajar anak dan beberapa faktor dari lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik seperti keadaan ekonomi, latar belakang pendidikan keluarga dan berbagai kendala yang dihadapi ketika belajar di rumah

Kata kunci: motivasi, orang tua, peserta didik

PENDAHULUAN

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, dan pada belajar motivasi adalah syarat mutlak. Dengan adanya motivasi peserta didik akan memiliki semangat untuk mengembangkan kemampuan atau bakat yang dimiliki. Motivasi harus diberikan sejak dini dengan tujuan menjadi kebiasaan dan merasa butuh dengan belajar. Motivasi juga berfungsi untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau memperoleh hasil. Motivasi seseorang dapat berkembang dan tumbuh melalui kematangan, latihan, dan belajar (Hairiyah & Arifin, 2020) . Jalur pendidikan terdapat

pendidikan formal, informal, dan non-formal, yang saling berhubungan, menurut pasal 13 ayat (1) Undang-undang nomor 20 tahun 2003. Keluarga termasuk pendidikan informal atau luar sekolah dalam sistem pendidikan nasional. Tiga pusat pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat yang memiliki tanggung jawab atas pendidikan. Ketiganya saling berhubungan dan memiliki tujuan yang sama: membantu perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Iskandar, 2021).

Faktor terpenting dalam Pendidikan adalah adanya peran keluarga terutama orang tua dan juga peran guru, kurang nya perhatian orang tua kepada anak dapat memperhambat proses belajar seorang anak, salah satu dampak yang terjadi adalah kurangnya motivasi belajar anak, yang mendorong semangat dalam belajar adalah adanya motivasi, maka itu motivasi merupakan hal penting dalam belajar. Keluarga merupakan pilar terpenting dalam membangun pendidikan seorang anak karena keluarga adalah tempat dimana anak belajar pertama dan anak pasti lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga . Pada zaman seperti saat ini untuk merencanakan masa depan anak menjadi insan yang baik dimasa depan, orang tua harus memperhatikan pendidikan mereka. Menurut (Lestari 2012) peran orang tua adalah peran yang harus benar-benar dijalankan sebagaimana mestinya untuk anak karena hal tersebut sebagai pegangan anak tersebut, menanamkan rasa cinta dan suka terhadap belajar sejak dini merupakan peranan orang tua yang harus dimulai sebelum anak memasuki bangku sekolah, belajar sambil bermain merupakan metode yang menyenangkan bagi anak, anak tidak akan mersasa tertekan menanamkan cinta belajar bukan berarti orang tua harus menekan anak untuk selalu belajar.

Penggerak diri dari dalam atau dari luar diri dikenal sebagai motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar dapat berpengaruh pada proses pembelajaran dan prestasi peserta didik, serta tindakan peserta didik. Misalnya, peserta didik dapat menerima rendah sehingga tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tidak hadir ke kelas, atau kurang bersemangat untuk belajar. Selain itu, dapat berdampak pada peserta didik melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. (Rumbewas et al., 2018). Fasilitas penunjang belajar dan juga lingkungan yang baik juga dapat menjadikan faktor motivasi belajar seperti peralatan belajar tempat belajar dan lingkungan belajar baik di sekolah maupun dirumah merupakan faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik. Karena keluarga lah pionir terpenting dalam pendidikan makan tujuan penelitian ini untuk membuktikan seberapa pentingnya peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian di mana orang diminta untuk menceritakan kisah mereka setelah melihat kejadian dan situasi dalam kehidupan mereka. Lalu, peneliti mengungkapkan informasi ini dalam kronologi deskriptif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Dalam penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena-fenomena yang terkait peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar di SDN 1 Sidodadi, kecamatan Pekalongan,

kabupaten Lampung Timur penelitian dilakukan pada tanggal 20 September 2024, untuk memberikan gambaran lengkap tentang situasi atau untuk mengungkapkan dan menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi. Subjek penelitian adalah objek, objek, atau individu yang berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Penentuan sumber data menggunakan teknik random sampling atau probability sampling teknik ini dilakukan dengan cara yang sederhana, yaitu melalui pendekatan secara acak. Berdasarkan hal tersebut informan dalam kegiatan penelitian ini adalah wali murid SDN 1 Sidodadi dengan jumlah 35 orang.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner guna mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang dibahas. Metode observasi digunakan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya peran keluarga terhadap motivasi belajar anak dan apakah berdampak pada hasil belajarnya, metode wawancara melalui kuesioner dilakukan agar mendapatkan informasi sebagai sumber data yang dilakukan dengan wali murid. Menurut model Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdapat tiga tahap: pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 1992). Reduksi data merupakan proses yang menggunakan data kasar dari catatan tertulis di lapangan. Ketika sekumpulan data disusun untuk memungkinkan pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Selama peneliti berada di lapangan dan selama penulisan upaya penarikan kesimpulan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga bukan sekedar tempat ayah, ibu, dan anak berkumpul, makna keluarga lebih dari itu, dan bagi anak-anak, keluarga adalah rumah terbaik. Setiap hal berkembang dari keluarga. kemampuan untuk berinteraksi, mengaktualisasikan diri, dan keluarga adalah support terpenting dalam perkembangan kemampuan anak (Satya Yoga et al., 2015). Orang tua mempunyai peran penting yang dapat berpengaruh terhadap pendidikan, pada dasarnya anak sejak lahir akan didik sesuai dengan orang tuanya, seperti ibu yang menjadi guru pertama anak dalam proses belajar dan tumbuh kembangnya, tetapi hal tersebut berlaku juga ketika anak sudah memasuki bangku sekolah tidak hanya ketika anak masih kecil dan belum duduk di bangku sekolah.

Saat ini, intensitas komunikasi anak dengan orang tua sangatlah rendah Akibatnya, Orang tua harus memiliki kemampuan untuk membagi waktu mereka dengan baik dan menemukan waktu yang tepat untuk mengajari anak mereka. ketika mereka belajar di rumah atau hanya menemani mereka belajar. Rata-rata orang tua pernah menemani anak dalam belajar dirumah tetapi sebagian orang tua jarang menemani dalam belajar karena kesibukannya dalam bekerja. Karena mereka adalah guru pertama dan utama anak, dalam pembelajaran anak di rumah orang tua memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, orang tua senantiasa berusaha sebaik mungkin untuk membantu anak mereka belajar di rumah. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap perkembangan peserta didik, pengaruh tersebut bisa dengan cara

orang tua mendidiknya, pengaruh lingkungan rumah, fasilitas yang ada dan ekonomi keluarga (Rahayu & Trisnawati, 2021)

Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi sudah terbiasa sedari kecil ditanamkan dengan orang tuanya dengan aktivitas yang disiplin, dan mengenalkan dengan kegiatan yang mengedukasi sehingga rasa penasaran anak akan terus bermunculan sehingga anak akan menyukai kegiatan belajar. Proses pola asuh yang diterapkan orang tua seperti disiplin beribadah, disiplin belajar dan aktivitas lainnya juga sangat berdampak kepada motivasi belajar anak (Septiani et al., 2021). Berdasarkan hasil kusioner yang telah diberikan kepada wali murid SDN 1 Sidodadi terdapat beberapa faktor dari lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu keadaan ekonomi, latar belakang pendidikan keluarga dan berbagai kendala yang dihadapi ketika belajar dirumah.

Keadaan Ekonomi dan Latar Belakang Pendidikan Keluarga

Untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka melalui berbagai kegiatan, diperlukan dana; kondisi ekonomi orang tua juga menentukan keadaan keuangan orang tua dan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sulitnya melanjutkan sekolah terkait erat dengan keadaan keuangan orang tua. Kondisi ekonomi adalah salah satu faktor eksternal yang memengaruhi keinginan untuk melanjutkan pendidikan.

Salah satu elemen yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar adalah pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah kadang-kadang berpikir bahwa sekolah hanya mengajarkan anak-anak mereka kemampuan membaca dan menulis, dan mereka tidak perlu pintar. Karena mereka hanya pergi ke sekolah untuk melatih kemampuan membaca dan menulis, mereka tidak memiliki keinginan yang lebih besar untuk pergi ke sekolah, oleh karena itu, harus ada motivasi dari dalam diri dan dari guru untuk mendorong mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk cita-citanya (Pada & Sekolah, 2020).

Anak yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi rata-rata akan meniru apa yang diajarkan oleh orang tuanya, sehingga pendidikan orang tua juga akan berdampak kepada keberhasilan pendidikan anak, dan orang tua yang berpendidikan tinggi juga selalu memberikan apa yang diinginkan anaknya, terutama dalam hal pendidikan. Namun, pendidikan orang tua tidak selalu menentukan apakah anak akan termotivasi untuk belajar jika orang tua mereka berpendidikan tinggi (Keuangan & Pramaswari, 2018). Anak-anak yang mempunyai orang tua yang berpendidikan rendah atau bahkan tidak tamat sekolah terkadang tetap memiliki keinginan untuk memperbaiki kehidupan mereka. Keinginan anak untuk belajar juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas. Jika anak mendapatkan apa yang dia inginkan, dia akan termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Anak-anak yang memiliki orangtua yang memberikan

lingkungan belajar yang lebih baik akan lebih cenderung untuk belajar dan mencapai hasil yang diinginkan.

Kendala Anak Ketika Belajar Di Rumah

Kendala anak dalam belajar dirumah yaitu,

1. Orang tua dapat berkontribusi pada keberhasilan anak dengan menyediakan ruang belajar yang sesuai untuk anak-anak. Fasilitas belajar ini termasuk ruang belajar yang nyaman sehingga anak betah belajar, dan sumber daya belajar anak seperti buku dan alat tulis (Siska Mayang Sari et al., 2019). Masih banyak lingkungan dan fasilitas yang kurang mendukung seperti kurangnya konsentrasi atau tidak fokus karena anak terdistraksi dengan alat elektronik seperti hp dan tv, tidak ada buku pedoman seperti lks atau buku cetak, lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar.
2. Orang tua yang tidak mengerti materi anak dan minimnya pendidikan orang tua karena pengetahuan yang luas tentang materi yang dimiliki oleh orang tua dapat membantu anak belajar di rumah. Orang tua membantu anak-anak mereka belajar di rumah. dengan berpartisipasi pada kegiatan di sekolah, seperti menanamkan rasa suka membaca, dan membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah. Jika anak tidak memahami sepenuhnya apa yang diajarkan guru kepada anak mereka, pembelajaran tidak akan berhasil.
3. Orang tua yang padat dengan pekerjaan mereka sehingga tidak ada waktu untuk anak, padahal orang tua memiliki peran yang sangat penting pada pembelajaran di rumah sebab mereka adalah guru pertama dan utama untuk anak. Oleh karena itu, orang tua harus selalu menunjukkan upaya terbaik mereka. untuk membantu anak mereka dalam belajar di rumah.
4. Kendala dari internal atau dari diri anak sendiri yaitu anak mudah bosan, sudah terlalu lelah bermain, kurangnya semangat atau bermalas-malasan,

Cara Orang Tua Membangkitkan Semangat Anak

Motivasi dan pujian adalah hal diperlukan dalam mendorong semangat belajar anak, salah satu motivasi terpenting adalah dari keluarga, orang tua wali murid SD N 1 Sidodadi pasti pernah bahkan sering memberikan motivasi dan pujian terhadap anak. Jika anak diberikan pujian pasti akan merasa senang dan bangga atas pencapaiannya dengan begitu anak akan semangat giat dalam belajar. Hal hal seperti menanyakan anak apakah ada tugas bagaimana disekolah dan membantu anak menyelesaikan tugas merupakan salah satu cara orang tua perhatian terhadap pendidikan anak.

Cara orang tua membangkitkan semangat belajar anak adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan tidak jarang orang tua akan memberikan hadiah dan pujian agar anak memiliki motivasi untuk lebih giat belajar, menemani anak ketika belajar dirumah dan membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak menjadi semangat belajar, selain itu anak semangat belajar karena sudah di biasakan dari kecil untuk belajar dan banyak membaca

sehingga anak akan penasaran dengan hal-hal baru dan semangat untuk belajar, dengan belajar Bersama teman sebaya dan lingkungan yang positif dan mendukung merupakan cara untuk membangkitkan semangat juga

Sikap orang tua ketika anak malas belajar pasti menasehati dan memberikan motivasi, pendekatan terhadap anak mencoba mencari penyebab di balik kemalasan anak apakah ada masalah emosional atau kesulitan dalam memahami materi, membuat suasana belajar yang menyenangkan, tetapi masih ada juga orang tua yang memarahi dan bersikap keras kepada anak Ketika malas belajar.



Gambar 1. Peneliti membagikan angket kepada peserta didik

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas peran keluarga terutama orang tua memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak terutama dalam memotivasi belajar, Motivasi belajar merupakan penggerak diri yang berasal dari dalam (internal) atau dari luar (eksternal) diri. Rendahnya motivasi belajar dapat berpengaruh pada proses pembelajaran dan prestasi peserta didik. Setiap hal berkembang dari keluarga. kemampuan untuk berinteraksi, mengaktualisasikan diri, dan keluarga adalah support terpenting dalam perkembangan kemampuan anak dan beberapa faktor dari lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu keadaan ekonomi, latar belakang pendidikan keluarga dan berbagai kendala yang dihadapi ketika belajar dirumah. Cara orang tua untuk membangkitkan semangat belajar anak adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan tidak jarang orang tua akan memberikan hadiah dan pujian agar anak memiliki motivasi untuk lebih giat belajar, menemani anak ketika belajar dirumah, membuat suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar sehingga anak menjadi semangat

DAFTAR PUSTAKA

Hairiyah, S., & Arifin, S. (2020). Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini. *Jurnal Kariman*, 8(02), 279–294. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.150>

- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Iskandar, J. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 96–107. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22156>
- Keuangan, M. D. A. N., & Pramaswari, E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar. 2(2), 77–82. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p77-82>
- Pada, B., & Sekolah, S. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. 3(20), 46–55.
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Satya Yoga, D., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Wulandari, Y. N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.